

Pemetaan Sikap Penyesuaian Diri Mahasiswa di Perguruan Tinggi Pasca Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)

Sya'ban Maghfur

UIN Salatiga, Jl. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah
syaban.maghfur@uinsalatiga.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the mapping of adjustment attitudes of BKPI students in tertiary institutions after the Introduction to Academic and Student Culture (PBAK) activities in terms of various dimensions of adjustment, gender and regional origin. This study uses a descriptive quantitative research method with a survey research design. The subjects of this study were BKPI students batch 2019 at IAIN Salatiga, totaling 89 students. Extracting data using questionnaires, observations, interviews and documentation then the results of the questionnaires were analyzed using descriptive percentage tables. The results of this study indicate that: 1) The implementation of PBAK 2019 can be accepted by students which correlates with the adjustment attitude of BKPI IAIN Salatiga students with a good percentage rate of 85.39% or 76 respondents and only 1.12% or 1 respondent who shows a very low level of adjustment. 2) The attitude of adjustment of BKPI IAIN Salatiga students after the 2019 PBAK activities can be mapped in various dimensions, the attitude of academic adjustment is at the good category level with a percentage of 73.03%. In the attitude of social adjustment (social adjustment) is at the good category level with a percentage of 71.91%. In the attitude of personal-emotional adjustment (personal-emotional adjustment) is at the good category level with a percentage of 62.92%. Meanwhile, the attitude of institutional adjustment is at a good category level with a percentage of 69.66%. 3) There is a similarity in the adjustment attitude of Islamic Education Guidance and Counseling students at IAIN Salatiga Post PBAK 2019 in terms of male and female gender. 4) Self-adjustment of Islamic Education Guidance and Counseling students at IAIN Salatiga Post PBAK 2019 seen in terms of regional origin (local and immigrants) explains that local students are better in terms of adjustment compared to immigrant students in various dimensions of academic, social, personal adjustment emotional and institutional.

Keywords: Adjustment, Students, Universities, Post PBAK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pemetaan sikap penyesuaian diri mahasiswa BKPI di perguruan tinggi pasca kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan (PBAK) ditinjau dari berbagai dimensi penyesuaian diri, jenis kelamin dan asal daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian survey. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa BKPI angkatan 2019 IAIN Salatiga yang berjumlah 89 mahasiswa. Penggalan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil angket dianalisis menggunakan tabel deskriptif persentase. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan PBAK 2019 dapat diterima oleh mahasiswa yang berkorelasi dengan sikap penyesuaian diri mahasiswa BKPI IAIN Salatiga dengan tingkat persentase baik 85.39% atau 76 responden dan hanya 1.12% atau 1 responden yang menunjukkan tingkat penyesuaian diri sangat kurang. 2) Sikap penyesuaian diri mahasiswa BKPI IAIN Salatiga pasca kegiatan PBAK 2019 dapat dipetakan dalam berbagai dimensi, pada sikap penyesuaian diri akademik (academic adjustment) berada pada tingkat kategori baik dengan persentase 73.03%. Pada sikap penyesuaian diri sosial (social adjustment) berada pada tingkat kategori baik dengan persentase 71.91%. Pada sikap penyesuaian diri Personal-Emosional (personal-Emotional Adjustment) berada pada tingkat kategori baik dengan persentase 62.92%. Sedangkan pada sikap penyesuaian diri kelembagaan (institutional Adjustment) berada pada tingkat kategori baik dengan persentase 69.66%. 3) Terdapat kesamaan sikap penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Salatiga Pasca PBAK 2019 ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. 4) Penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Salatiga Pasca PBAK 2019 dilihat ditinjau dari asal daerah (lokal dan pendatang) menjelaskan bahwa mahasiswa lokal lebih baik dalam hal penyesuaian diri dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dalam berbagai dimensi penyesuaian diri akademik, Sosial, personal-emosional dan kelembagaan.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Mahasiswa, Perguruan Tinggi, Pasca PBAK

Copyright (c) 2023 Sya'ban Maghfur

✉ Corresponding author: Sya'ban Maghfur

Email Address: syaban.maghfur@uinsalatiga.ac.id (Jl. Lkr. Sel. Salatiga, Kota Salatiga, Jawa Tengah)

Received 6 June 2023, Accepted 13 June 2023, Published 15 June 2023

PENDAHULUAN

Penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi. Selama proses penyesuaian dijumpai masalah-masalah psikologis mahasiswa yang bersumber dari akademik maupun non-akademik. Berkaitan dengan masalah akademik, menurut Tinto dalam Olani (2009) tahun pertama perkuliahan adalah periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktunya mahasiswa untuk meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan mempengaruhi keberhasilan akademik. Selain masalah akademik, masalah yang dialami selama proses penyesuaian yaitu masalah dengan lingkungan sosial di perguruan tinggi.

Menempuh pendidikan tinggi di IAIN Salatiga merupakan impian banyak orang. Hasrat ini didasari oleh sejumlah tujuan, mulai dari memperoleh pendidikan tinggi yang terjangkau biayanya namun berkualitas, agar dapat mengembangkan diri sesuai potensi yang dimilikinya, termasuk ketertarikan letak geografis kota Salatiga yang sejuk dan menjadi kota paling toleran nomor 2 se-Indonesia.

Perguruan Tinggi yang konon diasumsikan sebagai tempat berkumpulnya para cendekiawan, intelektual, dan kaum muda yang masih progresif dalam mengembangkan pikirannya, maka IAIN Salatiga mempersiapkan calon mahasiswa agar dapat mewujudkan impian masyarakat sebagai wujud dari visi dan misinya dan untuk mengenalkan kepada calon mahasiswa sebagai langkah awal menapaki dunia kampus Perguruan Tinggi, maka IAIN Salatiga mengadakan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan kepada calon mahasiswa yang kemudian disingkat menjadi PBAK yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud menelaah Pemetaan Sikap Penyesuaian Diri Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Pasca Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Tahun 2019, yang dilaksanakan secara luring dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan program PBAK untuk mengembangkan penyesuaian diri mahasiswa.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam metode penelitian *kuantitatif deskripsif* dengan desain penelitian *survey*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswa BKPI angkatan 2019 IAIN Salatiga yang berjumlah 89 mahasiswa dimana mereka telah mengikuti kegiatan PBAK secara full offline sebelum terjadinya pandemi covid 19. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah tunggal, yaitu tentang penyesuaian diri pada mahasiswa pasca kegiatan PBAK 2019 IAIN Salatiga. Pada umumnya teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah angket sikap penyesuaian diri mahasiswa yang terdiri dari empat dimensi yang sesuai dengan teori teori Baker & Siryk, 1989, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Sikap penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Salatiga Pasca kegiatan PBAK tahun 2019

Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan teknik analisis data, didapatkan hasil sebagai berikut; terdapat 1.12% atau 1 responden yang menunjukkan tingkat penyesuaian diri yang sangat tinggi, 85.39% atau 76 responden (tinggi), kemudian 12.36% atau 11 responden (kurang) dan hanya 1.12% atau 1 responden (sangat kurang).

Pemetaan Sikap penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Salatiga tinjauan dimensi penyesuaian diri Pasca kegiatan PBAK tahun 2019

Sikap penyesuaian diri mahasiswa pada dimensi akademik (*Academic adjustment*)

Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan teknik analisis data, terdapat 10,11% atau 9 responden (sangat baik), 73.03% atau 65 responden (baik), kemudian 15.73% atau 14 responden (kurang) dan hanya 1.12% atau 1 responden (sangat kurang).

1. Sikap penyesuaian diri Sosial (*Social adjustment*)

Pada aspek ini diperoleh data, terdapat 12,36% atau 11 responden (sangat tinggi), 71.91% atau 64 reponden (tinggi), kemudian 14.61% atau 13 responden (kurang) dan hanya 1.12% atau 1 responden (sangat kurang).

2. Sikap penyesuaian diri Personal-Emosional (*Personal-Emotional Adjusment*)

Pada aspek ini diketahui bahwa terdapat 2.25% atau 2 responden (sangat baik), 62.92% atau 56 reponden (baik), kemudian 33.71% atau 30 responden (kurang) dan hanya 1.12% atau 1 responden (sangat kurang).

3. Sikap penyesuaian diri kelembagaan (*Institutional Adjusment*)

Dari hasil olah data, terdapat 7.87% atau 7 responden (sangat baik), 69.66% atau 62 reponden (baik), kemudian 21.35% atau 19 responden (kurang) dan hanya 1.12% atau 1 responden (sangat kurang).

Sikap penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Salatiga Pasca kegiatan PBAK tahun 2019 ditinjau dari jenis kelamin

Tabel 1. Penyesuaian diri Mahasiswa laki-laki dan perempuan pada setiap dimensi

**ocial_Adjustment Personal_Emotional Institutional_Adjustment academic_adjusment
Kelamin**

Kelamin		Social_Adjustment	Personal_Emotional	Institutional_Adjustment	academic_adjusment
laki-laki	Mean	66,9500	63,2500	68,0000	68,0000
	N	20	20	20	20
	Std. Deviation	12,70091	10,27964	12,55724	13,22279
perempuan	Mean	70,8551	65,3188	68,1014	71,0725
	N	69	69	69	69
	Std. Deviation	7,63944	7,28312	7,63726	8,25213
Total	Mean	69,9775	64,8539	68,0787	70,3820
	N	89	89	89	89
	Std. Deviation	9,08918	8,03480	8,89487	9,59345

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan sikap penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada setiap dimensi dilihat dari perbedaan interval skor yang tidak terlalu signifikan.

Sikap penyesuaian diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Salatiga Pasca kegiatan PBAK tahun 2019 ditinjau dari penduduk lokal dan pendatang.

Gambaran perbedaan setiap dimensi penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari asal daerah (lokal dan pendatang) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penyesuaian diri Mahasiswa Lokal dan Pendatang pada setiap dimensi
ial_Adjustment Personal_Emotional Institutional_Adjustment academic_adjusmer
Asal

Asal		Social_Adjustment	Personal_Emotional	Institutional_Adjustment	academic_adjusment
1,00	Mean	73,7931	66,6897	70,4483	73,1379
	N	29	29	29	29
	Std. Deviation	7,98829	8,09366	8,30484	9,36454
2,00	Mean	68,1333	63,9667	66,9333	69,0500
	N	60	60	60	60
	Std. Deviation	9,07309	7,92115	9,01010	9,49295
Total	Mean	69,9775	64,8539	68,0787	70,3820
	N	89	89	89	89
	Std. Deviation	9,08918	8,03480	8,89487	9,59345

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan sikap penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari asal daerah (lokal dan pendatang) yaitu (1) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri akademik lebih baik dengan skor 73 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 69, (2) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri sosial lebih baik dengan skor 73 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 68, (3) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri personal-emosional lebih baik dengan skor 66 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 63 dan, (4) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri kelembagaan lebih baik dengan skor 70 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 66.

Diskusi

Meningkatkan kinerja akademik mahasiswa selama kehidupan pendidikan mereka merupakan masalah besar bagi perguruan tinggi, apalagi bagi mahasiswa baru menghadapi tahap baru dalam hidup mereka saat memulai masa pendidikan tinggi. Maka kemampuan beradaptasi dengan pendidikan tinggi merupakan faktor yang signifikan dalam kinerja akademik mahasiswa (Kaljahi, 2016). Berdasarkan data hasil penelitian penyesuaian diri mahasiswa BKPI IAIN Salatiga pasca kegiatan PBAK tahun 2019, mahasiswa memiliki penyesuaian diri dalam kategori baik. Hasil tersebut dilihat dari data persentase mahasiswa semuanya berada dalam ketegori baik hanya 1 responden yang sikap penyesuaian dirinya dalam ketegori sangat baik serta masih ada mahasiswa yang masuk kategori kurang dan sangat kurang. Hasil dari penelitian yang mencakup hasil pengolahan data, sesuai dengan pendapat Schneiders (2005: 209) mengenai penyesuaian diri.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schneiders dalam Ali dan Asrori (2005: 181–189) berupa usaha/kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, mengatasi konflik dan mengatasi frustrasi yang dialami menjadi faktor pendukung dalam menyesuaikan diri. Misalnya, mampu memenuhi kebutuhan untuk makanan minuman dan pakaian, mampu tetap mandiri meskipun berada jauh dari orangtua, mampu mengatasi masalah yang ada ketika berelasi dengan orang lain, dan mampu mengatasi stres karena banyaknya kegiatan dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri sesuai dengan pendapat Schneiders mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri dengan pola kehidupan dan tuntutan sosial baru dipengaruhi oleh kondisi fisik. Kondisi fisik yang baik akan mempermudah mahasiswa dalam menyesuaikan diri, dan kondisi fisik yang kurang baik akan menghambat mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan pola kehidupan dan tuntutan sosial baru.

Kepribadian mahasiswa juga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa tersebut dalam menyesuaikan diri. Kepribadian mahasiswa yang baik akan mempermudah mahasiswa dalam menyesuaikan diri sedangkan mahasiswa kurang memiliki kepribadian baik akan mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan pola kehidupan dan tuntutan sosial baru. Kemauan mahasiswa untuk perlahan-lahan mempelajari budaya kampus dan orang lain serta terlibat dalam kegiatan di perguruan tinggi juga turut membantu mahasiswa menyesuaikan diri dibandingkan mahasiswa yang tidak menghargai budaya orang lain dan tidak bersedia terlibat di lingkungan kampus.

Latar belakang mahasiswa juga mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri. Mahasiswa yang dididik untuk terbiasa mandiri oleh orangtuanya akan terlatih menjadi pribadi yang tangguh dan memiliki daya juang tinggi dan sudah terbiasa untuk mengatur kehidupannya sendiri sehingga akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tempat baru. Lingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kos-kosan, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Banyak hal yang bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri. Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Schneiders mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kondisi fisik, kepribadian, pendidikan, dan lingkungan mahasiswa mempengaruhi tingkat keberhasilan penyesuaian diri mahasiswa.

Sesuai dengan tahap perkembangan para mahasiswa baru yang rata-rata berada dalam tahap perkembangan dewasa awal yang memiliki karakteristik tidak lagi bergantung secara ekonomis, sosiologis, maupun psikologis pada orang tuanya. Tahap dewasa awal ini manusia/mahasiswa harus dapat menerima keadaan fisiknya, memperoleh kebebasan emosional, mampu bergaul, menemukan model, menerima kemampuan sendiri, memperkuat penyesuaian terhadap nilai dan norma, meninggalkan sifat kekanak-kanakan. Karakteristik ini juga erat hubungannya dengan tugas-tugas

perkembangan yang harus dipenuhi mahasiswa agar mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang (Gunarsa & Yulia, 2001).

Penyesuaian diri yang sukses atau berhasil dapat terlihat dari cara mahasiswa berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya seperti teman kos, dengan teman satu kelas, dengan dosen pembimbing dan dengan warga sekitar tempat tinggalnya. Keberhasilan dalam kuliah seperti pengerjaan tugas juga dipengaruhi oleh penyesuaian dirinya dengan kegiatannya dan kesibukannya dengan tugas-tugas lain. Penyesuaian diri dikatakan berhasil saat mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam kegiatannya. Sebaliknya mahasiswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi otomatis akan mengalami hambatan dalam pemenuhan tugas-tugas perkembangan di masa dewasa awal.

Dalam temuan penelitian terdapat perbedaan sikap penyesuaian diri mahasiswa dalam masing-masing dimensi penyesuaian diri, sebagaimana penelitian Marcus Credé dan Sarah Niehorster mengungkapkan bahwa penyesuaian ke perguruan tinggi bersifat multidimensi, penyesuaian diri di perguruan tinggi juga terkait dengan sifat individu, dukungan sosial, dan hubungan siswa dengan orang tua (Credé & Niehorster, 2012). Namun antar dimensi juga berkaitan, sebagaimana kecemasan sosial berpengaruh kinerja akademis (Brook & Willoughby, 2015; Strahan, 2003) dan sensitivitas kecemasan berdampak pada tekanan psikologis (Allan et al., 2015) yang memanifestasikan penyesuaian pribadi-emosional (Beyers & Goossens, 2002)

Dari hasil penelitian mayoritas mahasiswa tingkat penyesuaian diri akademik berada dalam kategori baik, digambarkan dengan mahasiswa rata-rata berusaha untuk selalu hadir dalam perkuliahan agar tidak ada materi yang terlewatkan, mahasiswa berusaha mencari bantuan apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah, mahasiswa kesulitan mengikuti jam perkuliahan yang tidak terstruktur dan yang paling sedikit adalah mahasiswa belum mengetahui cara belajar yang efektif di lingkungan perguruan tinggi. Maka dalam PBAK perlu diberikan materi tentang bagaimana belajar di perguruan tinggi, karena sebagaimana penelitian Sheryl Ramsay, Michelle Barker dan Elizabeth Jones mengungkapkan bahwa kejadian positif dan negatif yang membantu atau menghambat pembelajaran mereka selama tahun pertama dan berpengaruh terhadap penyesuaian diri akademik mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan proses pengajaran di lingkungan kampus senantiasa ditingkatkan, karena akan berimplikasi pada penyesuaian akademik di tahun pertama (Ramsay, Barker, & Jones, 1999)

Dari hasil penelitian mayoritas mahasiswa, sikap penyesuaian diri sosial dalam kategori baik, dan beberapa kategori kurang serta sangat kurang. Dengan gambaran rata-rata mahasiswa mampu menerima teman saya dengan berbagai karakter dan latar belakangnya, mahasiswa menjadi lebih mandiri daripada saat saya masih di sekolah menengah, mahasiswa mampu menjaga sikap dan ucapan saya pada orang lain di lingkungan perguruan tinggi dan yang paling sedikit adalah mahasiswa lebih memilih untuk mempererat hubungan dengan orang tertentu saja di lingkungan perguruan tinggi. Melissa E. DeRosier dan Stacey W. Lloyd mengungkapkan bahwa penyesuaian sosial berkontribusi prestasi akademik. Oleh karena itu, untuk mencegah hasil akademik yang negatif perlu bagi kampus

untuk mengembangkan sikap penyesuaian sosial mahasiswa (DeRosier & Lloyd, 2011). Sebagaimana IAIN Salatiga yang berikhtiar dalam mengembangkan sikap penyesuaian diri sosial mahasiswa melalui kegiatan PBAK. Dengan ini diharapkan mahasiswa dapat megenal teman dan lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap penyesuaian diri Personal-Emosional (*Personal-Emotional Adjustment*) mahasiswa dalam ketegori baik dan terdapat 30% dalam kategori kurang dan sangat kurang. Sikap penyesuaian diri Personal-Emosional (*Personal-Emotional Adjustment*) mahasiswa digambarkan dengan (1) mahasiswa menganggap keterlibatan dalam kegiatan di perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari hal baru, (2) mahasiswa merasa tuntutan yang ada di perguruan tinggi membuat mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik, (3) mahasiswa menganggap bahwa memperoleh nilai yang baik merupakan sesuatu yang menantang, dan (4) yang paling sedikit adalah mahasiswa menganggap memiliki waktu tidur yang cukup. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lisi Estrada, Errol Dupoux & Clara Wolman mengungkapkan siswa dengan kontrol eksternal menunjukkan penyesuaian yang lebih baik di perguruan tinggi. Stres dan kondisi lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap penyesuaian personal-emosional (Estrada, Dupoux, & Wolman, 2005). Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap penyesuaian diri personal-emosional pada mahasiswa, IAIN Salatiga perlu membekali mahasiswa dengan motivasi diri sebagai penguatan personal emosional, coping dan manajemen terhadap stress serta menciptakan lingkungan kampus yang nyaman, hal ini dilakukan agar mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri personal emosional yang baik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan PBAK di Perguruan tinggi.

Sedangkan sikap penyesuaian diri institusional (*Institutional Adjustment*) mahasiswa berdasarkan hasil penelitian dalam ketegori baik, yang dapat dipetakan (1) rata-rata mahasiswa menganggap puas dengan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan yang dijalani, (2) mahasiswa merasa puas dengan fasilitas yang ada di universitas ini (misal: ruang kelas, LCD, perpustakaan, dll), (3) mahasiswa merasa puas dengan kegiatan kampus saya (misal: inisiasi, organisasi, UKM, kepanitiaan, dll) dan tidak menyesal masuk ke perguruan tinggi (IAIN Salatiga), dan (4) sedikit mahasiswa merasa kurang puas dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kampus. Kelekatan dengan institusi menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa sebagai bagian dari institusi atau universitas dengan melihat kepuasan mahasiswa mengenai keberadaannya di perguruan tinggi serta komitmen dan perasaan mahasiswa mengenai perguruan tinggi tempatnya menimba ilmu. Indikator kelekatan pada institusi meliputi kepuasan terhadap fakultas atau program studi, kepuasan terhadap universitas, dan kepuasan terhadap status sebagai mahasiswa. Kelekatan dengan institusi berkaitan dengan komitmen mahasiswa demi mencapai tujuan akademisnya serta keterikatan mahasiswa kepada institusi kampusnya. Kepuasan mahasiswa secara keseluruhan mengenai keberadaannya di perguruan tinggi dan emosi perasaan mengenai perguruan tingginya (Abdullah et al., 2009).

Masih adanya mahasiswa yang tingkat penyesuaian diri institusional (*Institutional Adjustment*) dalam kategori kurang yaitu 21.35% atau 19 responden dan 1.12% atau 1 responden yang menunjukkan

tingkat penyesuaian diri kelembagaan (*Institutional Adjustment*) sangat kurang perlu untuk ditanggulangi, karena skor penyesuaian diri Institusional yang rendah memiliki kemungkinan mahasiswa akan keluar dari perguruan tinggi sebelum lulus (*drop out*) dan kurang puas dengan pengalamannya di perguruan tinggi (Abdullah et al., 2009). Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk senantiasa meningkatkan sarana dan prasarana kampus serta mengajak mahasiswa agar bersedia terlibat dalam kegiatan kampus.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesamaan sikap penyesuaian diri mahasiswa antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada setiap dimensi dilihat dari perbedaan interval skor yang tidak terlalu signifikan. Menurut Sandra Tomlinson-Clarke (1998) penyesuaian akademik, sosial, dan pribadi-emosional, serta keterikatan kelembagaan mahasiswa perempuan memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa dan tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perbedaan tingkat penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan (Kurdek, 1987). Untuk menanggulangi penyesuaian diri ditinjau dari keberagaman gender maka Hutz, dkk., (2007) memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas konselor perguruan tinggi dalam bekerja dengan klien yang beragam.

Berdasarkan beberapa penelitian menjelaskan bahwa asal daerah (asal demografis) berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi (Credé & Niehorster, 2012; Edward & Markus, 2010; Tomlinson-Clarke, 1998). Sedangkan hasil penelitian tentang sikap penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari asal daerah (lokal dan pendatang) mengungkapkan bahwa mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri akademik lebih baik dengan skor 73 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 69. Mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri sosial lebih baik dengan skor 73 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 68. Mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri personal-emosional lebih baik dengan skor 66 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 63 dan mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri kelembagaan lebih baik dengan skor 70 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 66.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang pemetaan sikap penyesuaian diri mahasiswa BKPI IAIN Salatiga pasca kegiatan PBAK 2019 sebagai berikut:

Pelaksanaan PBAK 2019 dapat diterima oleh mahasiswa yang berkorelasi dengan tingkat penyesuaian diri mahasiswa dengan gambaran 1.12% atau 1 responden (sangat tinggi), 85.39% atau 76 responden (tinggi), kemudian 12.36% atau 11 responden (kurang) dan hanya 1.12% atau 1 responden yang menunjukkan tingkat penyesuaian diri sangat kurang. Dari jumlah keseluruhan responden adalah 89 responden.

Sikap penyesuaian diri mahasiswa dapat dipetakan dalam berbagai dimensi penyesuaian diri karena penyesuaian ke perguruan tinggi bersifat multidimensi. Pada penyesuaian diri akademik terdapat 10,11% (sangat baik), 73.03% (baik), 15.73% (kurang) dan hanya 1.12% (sangat kurang). yang

digambarkan mahasiswa berusaha untuk selalu hadir dalam perkuliahan agar tidak ada materi yang terlewatkan, mahasiswa berusaha mencari bantuan apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah, mahasiswa kesulitan mengikuti jam perkuliahan yang tidak terstruktur dan yang paling sedikit adalah mahasiswa belum mengetahui cara belajar yang efektif di lingkungan perguruan tinggi. Pada penyesuaian diri sosial terdapat 12,36% (sangat tinggi), 71,91% (tinggi), 14,61% (kurang) dan hanya 1,12% menunjukkan tingkat penyesuaian diri sangat kurang yang dapat digambarkan mahasiswa mampu menerima teman saya dengan berbagai karakter dan latar belakangnya, mahasiswa menjadi lebih mandiri daripada saat saya masih di sekolah menengah, mahasiswa mampu menjaga sikap dan ucapan saya pada orang lain di lingkungan perguruan tinggi dan yang paling sedikit adalah mahasiswa lebih memilih untuk mempererat hubungan dengan orang tertentu saja di lingkungan perguruan tinggi. Pada penyesuaian diri personal emosional terdapat 2,25% (sangat baik), 62,92% (baik), 33,71% (kurang) dan hanya 1,12% menunjukkan tingkat penyesuaian diri Personal-Emosional sangat kurang dengan gambaran mahasiswa menganggap keterlibatan dalam kegiatan di perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari hal baru, mahasiswa merasa tuntutan yang ada di perguruan tinggi membuat mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik, mahasiswa menganggap bahwa memperoleh nilai yang baik merupakan sesuatu yang menantang, dan yang paling sedikit adalah mahasiswa menganggap memiliki waktu tidur yang cukup. Pada penyesuaian diri kelembagaan (*Institutional Adjustment*) terdapat 7,87% (sangat baik) dan 69,66% (baik), 21,35% (kurang) dan hanya 1,12% menunjukkan tingkat penyesuaian diri kelembagaan sangat kurang dengan gambaran rata-rata mahasiswa menganggap puas dengan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan yang dijalani, mahasiswa merasa puas dengan fasilitas yang ada di universitas ini (misal: ruang kelas, LCD, perpustakaan, dll), mahasiswa merasa puas dengan kegiatan kampus saya (misal: inisiasi, organisasi, UKM, kepanitiaan, dll) dan tidak menyesal masuk ke perguruan tinggi (IAIN Salatiga), dan sedikit mahasiswa merasa kurang puas dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kampus

Terdapat kesamaan sikap penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada setiap dimensi dilihat dari perbedaan interval skor yang tidak terlalu signifikan. Artinya antara mahasiswa laki-laki dan perempuan sama dalam hal penyesuaian diri.

Sedangkan penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari asal daerah (lokal dan pendatang) menjelaskan bahwa mahasiswa lokal lebih baik dalam hal penyesuaian diri dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan rincian : (1) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri akademik lebih baik dengan skor 73 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 69, (2) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri sosial lebih baik dengan skor 73 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 68, (3) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri personal-emosional lebih baik dengan skor 66 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 63 dan, (4) mahasiswa lokal memiliki penyesuaian diri kelembagaan lebih baik dengan skor 70 dibandingkan dengan mahasiswa pendatang dengan skor 66.

REFERENSI

- Abdullah, M. C., Elias, H., Mahyuddin, R., & Uli, J. (2009). Adjustment amongst first year student in Malaysian University. *European Journal of Social Sciences*, 8, No. 3.
- Abe, J., Talbot, D. M., & Geelhood, R. J. (1998). Effects of peer program on international student adjustment. *Journal of College Student Development*, 39, No. 6.
- Ahkam, A., M. (2004). *Hubungan antara efikasi diri dan religiusitas dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa* (Thesis). Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allan, N. P., Norr, A. M., Capron, D. W., Raines, A. M., Zvolensky, M. J., & Schmidt, N. B. (2015). Specific Associations between Anxiety Sensitivity Dimensions and Fear and Distress Dimensions of Emotional Distress Disorders. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 37(1), 67–78. <https://doi.org/10.1007/s10862-014-9437-y>
- APA. (2013). College students' mental health is a growing concern, survey finds. Retrieved September 14, 2020, from <https://www.apa.org> website: <https://www.apa.org/monitor/2013/06/college-students>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beyers, W., & Goossens, L. (2002). Concurrent and predictive validity of the student adaptation to college questionnaire in a sample of european freshman students. *Educational and Psychological Measurement*, 62, 527–538.
- Brook, C. A., & Willoughby, T. (2015). The Social Ties That Bind: Social Anxiety and Academic Achievement Across the University Years. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(5), 1139–1152. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0262-8>
- Chickering, A. W., & Schlossberg, N. K. (1995). *Getting the Most out of College*. Needham Heights. Maryland: Allyn and Bacon.
- Credé, M., & Niehorster, S. (2012). Adjustment to College as Measured by the Student Adaptation to College Questionnaire: A Quantitative Review of its Structure and Relationships with Correlates and Consequences. *Educational Psychology Review*, 24(1), 133–165. <https://doi.org/10.1007/s10648-011-9184-5>
- DeRosier, M. E., & Lloyd, S. W. (2011). The Impact of Children's Social Adjustment on Academic Outcomes. *Reading & Writing Quarterly: Overcoming Learning Difficulties*, 27(1), 25–47. <https://doi.org/10.1080/10573569.2011.532710>
- Downey, P. (2005). *An exploration of the adjustment processes of freshmen student-athletes and non athlete student* (Disertasi). West Virginia University, Virginia.

- Edward, A., & Markus, M. (2010). *Problems of Democratisation in Indonesia: An Overview*," In *Problems of Democratisation in Indonesia: Elections, Institutions and Society*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies.
- Eshun, S. (2006). *Relationship Between Outlook To Life And College Adjustment: An Analysis Of The Role Of Optimism In Stres Appraisal And Overall Mental Health Among College Students*. New York: Nova Science Publisher.
- Estrada, L., Dupoux, E., & Wolman, C. (2005). The Personal-Emotional Social Adjustment of English-Language Learners to a Community College. *Community College Journal of Research and Practice*, 29(7), 557–568. <https://doi.org/10.1080/10668920590954015>
- Gunarsa, S. D., & Yulia, G. (2001). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hastuti, S. M. M., & Sinaga, J. D. (2015). Program Pemantapan Penyesuaian Diri Dengan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy (REBT): Model pendampingan mahasiswa baru. *Jurnal Kependidikan*, 27, no. 2.
- Hidayah, R. (2019). Self-Concept and Social Adjustment of First-Year Students. *GATR Journals*, 5(2).
- Hilgard, E. R., & Atkinson, R. C. (1967). *Introduction to Psychology*. New York: Brace and World Inc.
- Hutz, A., Martin, W. E., & Beitel, M. (2007). Ethnocultural Person—Environment Fit and College Adjustment: Some Implications for College Counselors. *Journal of College Counseling*, 10(2), 130–141. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1882.2007.tb00013.x>
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Kaljahi, N. E. (2016). The Effects of Academic Adjustment, Social Adjustment and Personal-Emotional Adjustment of Students on Their Academic Performance in Universities of Northern Cyprus. *Political Science*, 54(2). Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Effects-of-Academic-Adjustment%2C-Social-and-of-Kaljahi/24b6fc029b9a3c88f738d3aa6429b260f4bbd72c>
- Kurdek, L. A. (1987). Sex role self schema and psychological adjustment in coupled homosexual and heterosexual men and women. *Sex Roles: A Journal of Research*, 17(9–10), 549–562. <https://doi.org/10.1007/BF00287735>
- Levinson, E. M., & Folino, L. (1994). The Relationship Between the WISC-III and the Kaufman Brief Intelligence Test with Students Referred for Gifted Evaluation. *Special Services in the Schools*, 8(2), 155–159. https://doi.org/10.1300/J008v08n02_09
- Lipka, O., Sarid, M., Aharoni Zorach, I., Bufman, A., Hagag, A. A., & Peretz, H. (2020). Adjustment to Higher Education: A Comparison of Students With and Without Disabilities. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00923>
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mehboob, S., & Shahzad, S. (2019). International Students' Social Adjustment and Self-Esteem: Are they Interrelated? *Global Regional Review*, *IV(I)*, 186–193. [https://doi.org/10.31703/grr.2019\(IV-I\).21](https://doi.org/10.31703/grr.2019(IV-I).21)
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic Stress Among College Students: Comparison of American and International Students. *International Journal of Stress Management*, *Vol.11, No.2*, 132–148.
- Mudhovozi, P. (2012). Social and Academic Adjustment of First-Year University Students. *Journal Social Scienc*, *33 (2)*, 251–259.
- Olani, A. (2009). Predicting First Year University Student Academic Success. *Electronical Journal of Research in Educational Psychology*, *7 (3)*, 1053–1072.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Ramsay, S., Barker, M., & Jones, E. (1999). Academic Adjustment and Learning Processes: A comparison of international and local students in first-year university. *Higher Education Research & Development*, *18(1)*, 129–144. <https://doi.org/10.1080/0729436990180110>
- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Schneiders, A. A. (2005). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.
- Shankland, R., Genolini, C., Riou Franca, L., Guelfi, J.-D., & Ionescu, S. (2010). Student adjustment to higher education: The role of alternative educational pathways in coping with the demands of student life. *Higher Education*, *59(3)*, 353–366. <https://doi.org/10.1007/s10734-009-9252-7>
- Strahan, E. Y. (2003). The effects of social anxiety and social skills on academic performance. . . . *Personality and Individual Differences*, *34*, 347–366.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taylor, M. A., & Pastor, D. A. (2005). *A Confirmatory factor analysis of the student adaptation to college questionnaire*. San Diego: Association of Institutional Research.
- Thomas, D. M., Love, K. M., Roan-Belle, C., Tyler, K. M., Brown, C. L., & Garriott, P. O. (2009). Self-Efficacy, Motivation, and Academic Adjustment among African American Women Attending Institutions of Higher Education. *The Journal of Negro Education*, *78(2)*, 159–171. JSTOR. Retrieved from JSTOR.
- Tomlinson-Clarke, S. (1998). Dimensions of Adjustment among College Women. *Journal of College Student Development*, *39(4)*, 364–372.
- Waller, T., O. (2009). *A mixed method approach for assessing the adjustment of incoming-first year engineering student in a summer bridge program* (Dissertation). Graduate Faculty of The Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

Winter, M. G., & Yaffe, M. (2000). First Year Student Adjustment To University Life As A Function Of Relationship With Parents. *Journal of Adolescent Research*, 15, 19–37.

Zubir, D. M. (2012). *Hubungan antara Psychological Well-Being dan College Adjustment pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia* (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok.